

Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Nganjuk Jawa Timur)

Heri Cayo Bagus Setiawan; herisetiawan@unes.ac.id^{1*}

Nuzulul Fatimah; nuzululfatimah@unusa.ac.id²

Ilham; ilham@uinsa.ac.id³

Aries Kurniawan; arieskurniawan@umg.ac.id⁴

Tatag Herbayu Latukismo; tatagherbayu@unkirs.ac.id⁵

Agus Prasetya; aguspratya.ecampus.ut.ac.id⁶

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya¹

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya²

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya³

Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik⁴

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Krisnadipayana⁵

UPBJJ – Universtas Terbuka Surabaya (UPBJJ-UT)⁶

ABSTRAK

Tujuan dari program PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan dasar kewirausahaan digital kepada para santri di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Pelatihan kewirausahaan digital diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan skill entrepreneurship santri. Program PKM di ikuti oleh santri sebanyak 260 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil yang dicapai adalah: (1) santri memiliki pengetahuan memahami dasar kewirausahaan; (2) santri di motivasi dan dibangun karekternya menjadi karakter entrepreneur bagaimana kiat menjadi entrepreneur berbasis digital yang santri (model santripreneur); dan (3) santri mempresentasikan rencana bisnis dengan ciri khas model santri (model santripreneur).

Kata Kunci: kewirausahaan; santripreneur; model pengembangan SDM

ABSTRACT

The aim of this PKM program is to provide basic digital entrepreneurship training to students at the Rahmatan Lil Alamin Islamic Boarding School, Nganjuk Regency. Digital entrepreneurship training is expected to increase students' knowledge, insight and entrepreneurship skills. The PKM program was attended by 260 students. The methods used are lectures, discussions and questions and answers. The results achieved are: (1) students have the knowledge to understand the basics of entrepreneurship; (2) students are motivated and have their character developed into an entrepreneurial character, how to become a digital-based entrepreneur who is a student (santripreneur model); and (3) students present a business plan with the characteristics of the student model (santripreneur model).

Keywords: entrepreneurship; santripreneur; HR development model

PENDAHULUAN

Pondok pesantren selain sebagai sarana para santri menuntut ilmu agama Islam juga sebagai tempat mengembangkan jiwa wirausahawan (Setiawan, Komara & Komara, 2020). Beberapa pondok pesantren telah memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum pembelajarannya (Setiawan, Hidayat & Komara, 2022). Bahkan beberapa di antaranya telah memiliki usaha-usaha bisnis yang dikelola oleh para santri itu sendiri (Setiawan, Hidayat & Kurniawan, 2022). Hasil usaha dari beberapa unit bisnis yang dikelola para santri inilah yang menjadi sumber pendapatan pondok pesantren dalam menjalankan aktivitas kepesantrenan sehari-hari.

Mitra dalam program PKM ini adalah Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alalmin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, yang selain mendidik santri mengerti ilmu agama, juga mendidik santri memiliki keterampilan berkarya dengan merintis usaha entrepreneurship kemandirian ekonomi dibidang kerajinan santri craft sejak tahun 2016. Santrinya di dorong untuk memiliki jiwa wirausaha. Hal ini pun berhasil dibangun oleh Pengasuh Pesantren, KH. Ridlwan Baidlowi. Tak ayal bahkan ada santri yang ketika lulus, sudah mengantongi penghasilan puluhan juta dari wirausaha tersebut. Adapun SDM pengelolaan usaha entrepreneurship melibatkan 400 santri Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MPAK) dan Madrasah Tsanawiyah plus Keterampilan (MTsPK) Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, serta para alumni dalam menjalankan kegiatan usaha bisnis di pesantren.

Hasil survey awal yang dilakukan tim program PKM, meskipun berjiwa wirausaha, mereka para santri ini seringkali kurang memperhatikan aspek digital sebagai sarana kewirausahaan, tentu saja model yang akan dibangun dalam program PKM adalah lebih kepada konsep model santripreneur berbasis digital, terutama dalam hal pembukuan dan kegiatan transaksi keuangannya masih manual, belum pada penerapan aplikasi digital. Sedang pada aspek pemasarannya juga masih belum berorientasi pada aspek teknologi digital. Permasalahan ini menyebabkan ketidak efisienan dalam menjalankan aktivitas bisnis di pesantren.

Berdasarkan informasi tersebut, tim program PKM mencoba memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan digital model santripreneur, yang sesuai dengan karakter santri untuk menciptakan mindset wirausaha di era digital dan mampu mengidentifikasi peluang bisnis serta mengembangkan bisnis yang ada di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan santri dalam berwirausaha, tetapi lebih dari itu juga akan mendorong peluang ekonomi lokal melalui penciptaan peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan para santri dan pesantren.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM ini berlangsung di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, lokasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1. Pada kegiatan PKM ini diikuti 260 santri. Metode pelaksanaannya adalah dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan PKM ini mengusung tema pelatihan kewirausahaan digital mode santripreneur.

Gambar 1. Peta Lokasi dan Gedung Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin



Pada tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ditunjukkan oleh Gambar 2. Tahapan persiapan kegiatan PKM diawali dengan survey lokasi ke Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Tim dosen PKM mendatangi pesantren dan berkonsultasi serta diskusi mengenai program-program PKM dengan pengasuh pesantren,

yakni KH. Ridlwan Baidlowi di pondopo pesantren. Pada tahapan tersebut tim PKM mendapatkan saran dan masukan mengenai sasaran kegiatan PKM serta waktu pelaksanaannya dan termasuk pemilihan topik atau tema kegiatan PKM.

Program PKM ini dirancang dengan metode pelaksanaan dan pendekatan yang berpusat pada peserta dan terdiri dari tiga tahapan dalam melaksanakan pelatihan, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan program ini:

Gambar 2. Metode Pelaksanaan Program PKM



1. Tim PKM melakukan survey lokasi dan mengadakan observasi serta konsultasi mengenai program PKM dan berdiskusi mengenai tema kegiatan PKM bersama pengasuh pesantren di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.
2. Tim PKM melaksanakan program pelatihan kewirausahaan kepada para santri yang ada di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, dengan mengusung tema: “Kewirausahaan Digital Model Santripreneur” yang diikuti oleh santri sejumlah 260 orang, yang didampingi guru sebagai pendamping.
3. Tim PKM melakukan tahapan evaluasi dan umpan balik. Setelah program PKM selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan hasil yang dicapai oleh peserta. Umpan balik dari peserta untuk mendapatkan masukan, perbaikan dan pengembangan program PKM di masa mendatang.

Dengan demikian, melalui metode pelaksanaan ini, tim PKM bisa memberikan pembekalan kepada para santri dibidang kewirausahaan digital model santripreneur di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil yang didapatkan dari perhitungan maupun pengumpulan data serta analisis (pembahasan) dan interpretasi dari hasil tersebut. Harap diperhatikan pencantuman tabel sebagai bentuk hasil penelitian merupakan tabel yang telah diolah, bukan tabel yang didapatkan dari output program pengolahan data statistic. Tabel maupun grafik yang ditampilkan harus bersifat informatif dan terkait dengan masalah serta tujuan penelitian. Format tabel yang disajikan adalah tabel terbuka. Pelaksanaan program PKM ini terdapat 260 peserta yang terdiri dari santri yang belajar atau mondok di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Ngnajuk Provinsi Jawa Timur secara tatap muka. Acara dibuka oleh pengasuh pesantren KH. Ridlwan Baidlowi, ditunjukkan oleh Gambar 3. Pada pembukaan acara pelatihan kewirausahaan digital model santripreneur yang merupakan program PKM, pengasuh pesantren memberikan sambutannya dengan memaparkan program kewirausahaan dibidang ekonomi kreatif yang dirintis dipesantrennya sejak 2016 lalu. Dimana Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin merupakan pesantren yang selain mengajarkan ilmu agama Islam juga keterampilan kewirausahaan dengan beragam produk yang di ciptakan dan sudah di edarkan atau dipasarkan baik di pasar domestik maupun ekspor ke beberapa negara. Namun program PKM ini menjadi sangat penting sebagai bekal bahwa dunia digital harus di respon dengan keterampilan berwirausaha secara digital.

Gambar 3. Peserta Pelatihan Kewirausahaan Digital Model Santripreneur



Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Digital Model Santripreneur

Setelah acara pembukaan dan sambutan dari pengasuh pesantren, acara selanjutnya dalam program PKM ini adalah kegiatan pelatihan kewirausahaan digital model santripreneur dengan materi pertama dan materi digital marketing sebagai materi kedua yang disampaikan oleh tim PKM. Ditunjukkan oleh Gambar 4. Pada pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh 260 peserta atau santri, tim PKM memperkenalkan konsep santripreneur dalam kewirausahaan digital disambut dengan antusias dari para santri. Dimana para santri dikenalkan konsep baru kewirausahaan ala santri di era digital industry 4.0. Industri 4.0 adalah fenomena yang mengubah paradigma industri dengan menggabungkan teknologi digital dan fisik untuk menciptakan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, dan terhubung. Meskipun memberikan peluang besar, perkembangan industri 4.0 juga membawa berbagai tantangan yang perlu diatasi (Andian, 2023). Sedangkan model kewirausahaan ala santri atau santripreneur adalah sebuah konsep baru dimana kegiatan usaha yang dijalankan oleh santri dengan karakter santri yang khas religious namun produktif dibidang ekonomi, bisnis dan perdagangan.

Karakter kewirausahaan santri atau santripreneur sendiri adalah sebagai ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau tanda khusus yang melekat pada diri setiap wirausaha yang berlatar belakang santri dalam mengelola usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mendapatkan hasil usaha yang berkah dan selamat dunia dan akhirat.

Menurut Sinaga (2016) bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan haruslah memiliki, percaya diri dan optimis, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan serta mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik, keorisinilan yaitu inovatif, kreatif, dan fleksibel, berorientasi masa depan. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan, karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Lebih lanjut menurut penelitian Robby dan Iffan, (2019) keberhasilan seorang wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan, dan dalam penelitian, keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Dengan suatu pencapaian yang memiliki ciri terciptanya lapangan kerja, perkembangan usaha, efisiensi waktu produksi, peningkatan pendapatan usaha kaktus maka keberhasilan usaha telah tercapai.

Gambar 4. Tim PKM Memberikan Materi Pelatihan



Pembelakalan Santripreneur Materi Digital Marketing dalam Kewirausahaan

Sedang pada pemberian materi kedua, para santri mendapatkan pelatihan tentang digital marketing. Ditunjukkan oleh Gambar 5. Dimana materi digital marketing adalah materi lanjutan setelah santri dibangun karakter kewirausahaannya oleh tim PKM sebagai pemateri pertama. Materi digital marketing lebih kepada bagaimana setiap bisnis yang dijalankan oleh santri hendaknya dalam proses pemasarannya memanfaatkan teknologi digital. Dimana digital marketing atau pemasaran digital adalah kegiatan pemasaran atau promosi suatu merek atau brand produk atau jasa yang dilakukan melalui media digital. Tujuan pemasaran ini adalah menjangkau sebanyak-banyaknya pelanggan dengan cara yang efisien, relevan, dan efisien.

Gambar 4. Kebersamaan Tim PKM Bersama Peserta Santri



Jika pemasaran tradisional menggunakan media cetak sebagai sarannya, pemasaran digital banyak menggunakan media-media daring. Ada beberapa jenis pemasaran digital yang umum digunakan, antara lain:

1. Website dan Search Engine Optimization (SEO). Di era digital seperti sekarang, hal pertama yang dilakukan oleh seorang pelanggan ketika menginginkan barang tertentu adalah mencoba mencarinya secara daring. Oleh sebab itu, memiliki sebuah website menjadi kebutuhan primer bagi pemilik bisnis. Visibilitas produk di dunia daring akan

- meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap brand. Untuk mencapai visibilitas ini sendiri, website membutuhkan SEO yang tepat agar konsumen mudah menemukan websitenya di tengah belantara internet. Website di zaman modern bertindak sebagai identitas daring, maka penting untuk membangun website yang mudah diakses dan memberikan informasi yang dibutuhkan para pelanggan dan calon konsumen potensial.
2. Search Engine Marketing (SEM). Jika fokus SEO adalah menempatkan website pada hasil pencarian teratas pada pencarian organik saja, SEM menargetkan hasil pencarian teratas baik pada organik maupun pada yang berbayar (iklan).
 3. Social Media Marketing. Dewasa ini, penggunaan media sosial sudah seperti bernapas. Hampir tidak ada manusia modern yang tidak menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Oleh karenanya utilisasi media sosial sebagai sarana pemasaran dapat membangun citra merek dan meningkatkan eksposur pada target pasar. Pemasaran media sosial dapat menjadi alat yang efektif karena dapat menjangkau berbagai kalangan usia dan latar belakang. Fitur-fitur pemasaran yang kini melekat di berbagai media sosial juga menjadi salah satu daya tarik besar untuk dimanfaatkan perusahaan.
 4. Content Marketing. Content marketing atau pemasaran konten adalah salah satu cabang digital marketing yang menggunakan berbagai macam konten untuk menjangkau dan berinteraksi dengan target pasar produknya. Konten yang dimaksud di sini adalah berupa video, artikel, infografis, buku elektronik, dan jenis konten lain yang memberikan nilai manfaat bagi penggunaannya. Ciri konten pemasaran ini adalah sifatnya informatif dan tidak terlihat 'berjualan' secara gamblang. Contohnya, jika perusahaan tersebut menjual produk ibu dan anak, maka mereka bisa membuat konten yang berisi tips pengasuhan anak atau ulasan produk yang sesuai dengan kategori usia anak. Tujuan pembuatan konten ini adalah menciptakan traffic ke website perusahaan guna menciptakan alur konversi yang stabil. Selain itu, konten yang menarik juga akan meningkatkan visibilitas merek untuk target pasarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan program PKM di Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hal ini dibuktikan dengan respon dan antusias peserta santri dalam mengikuti rangkaian acara pelatihan, dan seluruh peserta telah berdiskusi dan tanya jawab dengan pemateri oleh tim PKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasrat dan motivasi untuk berwirausahaan santri cukup tinggi.

Kegiatan PKM ini mempunyai dampak yang penting terhadap perilaku dan wawasan kewirausahaan para santri di era teknologi digital saat ini. Dimana para santri mampu memaparkan rencana usaha bisnis model santripreneur di era digital dan keberanian menyampaikan ide-ide bisnis dapat tersampaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andian, Z.E.P (2023). Perkembangan Industri 4.0: Antara Peluang dan Tantangan. Available From: <https://ftmm.unair.ac.id/perkembangan-industri-4-0-antara-peluang-dan-tantangan/> diakses pada 24/11/2023
- Robby, A. S. N. and Iffan, M. (2019) 'Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usahatani Kaktus Di Desa Langensari Lembang', <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2042/> diakses pada 24/11/2023
- Setiawan, H.C.B, Komara, B.D & Kurniawan, A. (2020). Manajemen Bisnis Syariah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. SUJANA: Jurnal Syariah dan Ekonomi Syariah, Vo. 02. No. 01, (Mei: 2020).

- Setiawan, H.C.B, Hidayat, N, Komara, B.D, Sukaris & Kurniawan, A. (2021). Dyanamic Capability Pesantren Entrepreneur, *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 3(2), pp. 60-69. doi: 10.35719/jjep.v3i2.45.
- Setiawan, H.C.B., Hidayat, N., Kurniawan, A., & Komara, B.D. (2022). Foresting Entrepreneurial Spirit of Santri With Santripreneur Academy Program: Study on Pesantrenpreneur Mukmin Mandiri. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, Volume 4. Issue 2 (2022)
- Setiawan, H.C.B., Komara, B.D., Kurniawan, A. (2023). The Process of Transforming Farmers into Entepreneurs in Indonesia, *Journal of SUJANA*, e-issn 277-5289 Vol 05 No. 02, Edisi Nov 2023.
- Sinaga, S. (2016). *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, Yogyakarta: EKUILIBRIA.
- Yusuf, H.N.S (2022). Ekspor Kerajinan, Omzet Pesantren Rahmatan Lil 'alamin Nganjuk Capai Miliaran. Available From: <https://jatim.nu.or.id/matraman/ekspor-kerajinan-omzet-pesantren-rahmatan-lil-alamin-nganjuk-capai-miliaran-ftshF> diakses pada 24/11/2023
- Yusuf, H.N.S & Asrori, M. (2022). Ekspor Kreasi Santri ke Mancanegara, Pesantren Ini Raih Omzet Miliaran. Available From: <https://www.nu.or.id/daerah/ekspor-kreasi-santri-ke-mancanegara-pesantren-ini-raih-omzet-miliaran-0eSnR> diakses pada 25/11/2023
- Anonim (2021). Pesantren Rahmatan Lil Alamin, Cetak Santri Kreatif Jiwa Wirausaha. Available From: <https://opop.jatimprov.go.id/detail/654/pesantren-rahmatan-lil-alamin-cetak-santri-kreatif-jiwa-wirausaha> diakses pada 25/11/2023
- Anonom. (2021). Apa Sih Digital Marketing Itu? Available From: <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/10/13/apa-sih-digital-marketing-itu/> diakses pada 24/11/2023